

Meningkatkan Kemampuan Guru PAI SD dalam Menyusun Soal Tes Hasil Belajar Penilaian Akhir Semester

Mariyani

Pengawas PAI Kemenag Kota Pangkalpinang, Indonesia

Email: mariyani@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kepengawasan (PTKs). Dalam penelitian tindakan kepengawasan ini menunjukkan bahwa penerapan workshop dalam menyusun tes hasil belajar penilaian akhir semester sangat efektif. Sikap dan kemampuan guru PAI setelah workshop merasa puas karena melalui workshop dapat mempergunakan waktu sehingga tidak tertunda-tunda. Melalui workshop pula dapat meningkatkan kemampuan guru di dalam menyusun tes profesional. Berdasarkan

analisis data, dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan workshop dalam menyusun tes hasil belajar penilaian akhir semester sangat efektif. Sikap dan kemampuan guru PAI setelah workshop merasa puas karena melalui workshop dapat mempergunakan waktu sehingga tidak tertunda-tunda. Melalui workshop pula dapat meningkatkan kemampuan guru di dalam menyusun tes profesional hal ini terlihat pada kegiatan siklus pertama rata rata nilai 70,3. Tes dikatakan layak apabila minimal 65 % kriteria bisa terpenuhi. Dengan demikian pada siklus pertama 100 % guru sudah mampu menyusun tes hasil belajar penilaian akhir semester

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jtpdm>

Sejarah artikel

Diterima pada : 11-02-2022

Disetujui pada : 24-02-2022

Dipublikasikan pada : 01-03-2022

Kata kunci: Kemampuan Guru,
Menyusun soal tes, Workshop

DOI: <https://doi.org/10.28926/jtpdm.v2i1.317>

PENDAHULUAN

Penilaian merupakan suatu kegiatan yang sangat penting sebagai upaya guru untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Oleh karena itu guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menyusun butir tes yang sesuai diharapkan dalam tujuan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa setiap butir tes yang ditulis harus berdasarkan rumusan indikator yang sudah disusun dalam format kisi – kisi dan berdasarkan kaidah penulisan bentuk tes obyektif dan kaidah penulisan bentuk tes uraian.

Soal tes merupakan suatu alat pengumpul informasi yang lebih baik jika dibandingkan dengan alat yang lain, karena tes bersifat resmi ,penuh dengan batasan – batasan (Sukarsimi, Arikuto, 2006;33). Fungsi soal tes untuk mengukur kemampuan siswa, tes secara garis besarnya dapat dibedakan menjadi 3 tes yaitu : tes ulangan harian, tes mid semester dan tes penilaian akhir semester. Penggunaan bentuk tes tertulis, sangat tergantung pada perilaku / kompetensi yang akan diukur. Ada kompetensi yang lebih tepat diukur / ditanyakan dengan mempergunakan tes tertulis dalam bentuk tes obyektif. Ada kompetensi yang lebih tepat diukur dengan menggunakan tes perbuatan / praktek. Dengan demikian tidak semua perilaku harus dinyatakan dengan bentuk tes uraian atau obyektif mengingat setiap bentuk tes, masing – masing memiliki keunggulan dan juga memiliki kelemahan.

Penilaian adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat, untuk memperoleh berbagai informasi ketercapaian kompetensi peserta didik (Mimin, 2006 ; 16), Penilaian pada dasarnya bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan proses dan hasil belajar para peserta didik dan hasil mengajar guru . Informasi mengenai hasil penilaian proses dan hasil belajar serta hasil mengajar yaitu berupa penguasaan indikator – indikator dari kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

Informasi hasil penilaian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk memotivasi peserta didik dalam pencapaian kompetensi dasar, melaksanakan program remedial serta mengevaluasi kemampuan guru dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.

Menyusun tes hasil belajar akhir semester ganjil bertujuan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam menguasai indikator-indikator kompetensi dasar di semester ganjil, dengan melihat hasilnya guru akan mengetahui kelemahan siswa. Untuk dapat menyusun tes yang memenuhi persyaratan cukup sulit karena menyusun tes memerlukan pengetahuan, keterampilan serta ketelitian yang cukup tinggi.

Menyusun tes untuk mengetahui tingkat kemampuan akademik pada penilaian akhir semester supaya dapat menarik kesimpulan apakah siswa bersangkutan telah menguasai indikator – indikator kompetensi dasar atau tidak. Kenyataan yang terjadi di sekolah dasar bahwa guru PAI jarang menyusun tes. Biasanya menggunakan tes yang sudah ada kemudian disesuaikan dengan materi ajar. Keadaan ini juga terjadi disebagian guru PAI di kota Pangkalpinang, sehingga sering terjadi tidak tepat antara tes dengan kompetensi dasar yang disyaratkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Di sisi lain guru sebagian besar belum bisa menyusun tes., sehingga sering mencari dari beberapa kumpulan soal yang sudah ada di buku penerbit. Setiap penyelenggaraan ulangan akhir semester kadang – kadang tes tersebut secara utuh dapat ditampilkan lagi pada semester berikutnya. Melihat kondisi seperti ini guru belum memiliki kemampuan untuk menyusun tes dan belum pernah mencoba menyusun tes hasil kemampuan sendiri. Berdasarkan fakta tersebut maka penelitian ini dan selaku pengawas PAI perlu dilaksanakan.

Profesionalisme Guru

Kemampuan guru adalah kapasitas nyata dari seorang guru untuk melakukan sebuah evaluasi dari tahapan perencanaan sampai dengan pengambilan keputusan secara akademik (Witheringthorn,2002). Setiap guru disyaratkan memiliki kompetensi untuk mempersiapkan bahan ajar (menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran) menyusun silabus, terampil di depan kelas, dan menilai hasil belajar (Suka Silvekins, 2000). Dengan demikian kompetensi yang dimiliki setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Kompetensi tersebut akan diwujudkan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dari perbuatan secara profesional dalam menjalankan fungsi sebagai guru.

Guru adalah tenaga fungsional yang bertugas khusus untuk mengajar, mendidik, melatih, dan menilai hasil pembelajaran peserta didik serta efektifitas mengajar guru. Tugas guru adalah profesi maka dari itu diharapkan dapat melaksanakan tugas dengan baik. Karena profesi menurut Sikun Pribadi dalam bukunya Etty menyatakan bahwa; “ Profesi itu pada hakekatnya suatu pernyataan atau janji terbuka, bahwa seseorang akan mengabdikan dirinya pada suatu jabatan atau pekerjaan dalam arti biasa “ (Etty , 2003 : 2). Profesi merupakan pernyataan atau janji terbuka oleh seorang profesional. Dengan demikian pernyataan profesional mengandung makna yang terbuka, sungguh – sungguh yang ke luar dari lubuk hatinya dan mengandung norma atau nilai nilai yang etis, sehingga pernyataan yang dibuatnya baik bagi orang lain juga baik bagi dirinya.

Profesional guru sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya adalah: 1. Mampu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. 2. Mampu mengkonstruksi tes hasil belajar yang berkualitas. 3. Terampil menyajikan bahan ajar di kelas dan di luar kelas, profesional dalam mengevaluasi hasil belajar.

Indikator kemampuan guru

Untuk memperoleh gambaran yang terukur pada pemberian nilai untuk setiap kemampuan, maka perlu ditetapkan kinerja setiap kemampuan. Kinerja kemampuan / kompetensi terlihat dalam bentuk indikator (Anonim , 2003 : 12).

Komitmen guru

Kewajiban guru dalam melaksanakan tugas hendaknya disiplin, obyektif, jujur, bertanggung jawab, kreatif, inovatif serta berkinerja. Profesional dan komitmen guru menurut Flanagan dalam hand out oleh Maba menyebutkan ada empat dimensi antara lain: Dimensi 1, dimensi 2, dimensi 3, dimensi 4 (Maba : 2007 : 2).

Konstruksi tes hasil belajar

Konstruksi adalah langkah menyusun tes hasil belajar. Tes adalah prosedur yang sistematis untuk mewujudkan sampel perilaku sebagai pencerminan tingkat ketuntasan belajar siswa. (Maba , 2007 : 1). Guru memiliki kompetensi di dalam mengkonstruksi tes karena tes dipakai sebagai alat untuk mengukur ketercapaian pembelajaran. Hasil belajar merupakan prestasi yang dapat ditunjukkan dalam bentuk simbol angka oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Jenis hasil tes belajar seperti : post tes, formatif tes, diagnostik tes dan sumatif tes.

Tes dapat dikonstruksi oleh guru pengajar senior / yunior, baik individu atau melalui MGMP PAI Kota. Setiap konstruksi tes hasil belajar harus berdasarkan indikator atau setiap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP) yang dikembangkan tersendiri oleh setiap guru sebagai pencerminan esensial bahan belajar. Konstruksi tes hasil belajar melibatkan tiga keahlian : Ahli bahan ajar, ahli konstruksi dan ahli bahasa yang baik dan benar.

Untuk mendapatkan hasil tes yang baik diuji dengan kalibrasi / validasi secara teoritik, dalam satu panel yang terdiri dari ahli konstruksi, konten ajar dan bahasa. Kalibrasi / validasi empirik, dalam satu uji coba lapangan untuk memperoleh respon verbal dari responden. Kalibrasi empirik bertujuan : Menentukan validasi butir reliabilitas tes, tingkat kesukaran butir tes, dan daya beda tes (Maba , 2007 : 3). Karena pelaksanaan tes yang profesional siswa dengan mudah memahami hal yang ditanyakan sebab penyampaiannya secara sistematis dan bahasa yang dipergunakan cukup jelas.

Menentukan skoring dan pengambilan keputusan oleh guru pengajar baik secara individu maupun kelompok seperti MGMP (guru senior, yunior, guru berpengalaman, guru rajin, guru berpendidikan sarjana atau megister / doktor) yang relevan. Keputusan tentang hasil belajar akhir semester, harus berdasarkan hasil evaluasi proses dan produk.

Evaluasi proses adalah evaluasi selama pembelajaran berlangsung meliputi ; pre tes, tugas, post tes, formatif dan diagnostik. Evaluasi produk adalah evaluasi akhir semester, tahun pelajaran atau jenjang pendidikan, sebaiknya dilakukan oleh guru secara individu atau kelompok MGMP.

Evaluasi produk yang berbentuk USBN disusun oleh TEAM (bukan oleh guru pengajar) untuk mata pelajaran PAI, untuk mewujudkan standarisasi proses internalisasinya sangat jauh berbeda baik tingkat Kota, sekolah negeri maupun swasta, sehingga menimbulkan pro kontra . Evaluasi produk USBN hanya potret sesaat dan masih banyak sisi lemahnya.

Antara kegiatan evaluasi hasil belajar dengan proses pembelajaran di kelas harus dilaksanakan secara profesional, karena saling menentukan dan saling mempengaruhi. Proses pembelajaran menentukan ketuntasan belajar yang dibuktikan melalui evaluasi hasil belajar yang profesional.

Evaluasi hasil belajar menentukan pemunculan efek akademik dan efek pengiring bagi setiap siswa. Apabila evaluasi hasil belajar tidak profesional , maka proses pembelajaran kurang efektif dan evaluasi oleh guru bisa bersifat formalitas saja.

Menyusun Butir Tes Hasil Belajar Penilaian Akhir Semester

Kegiatan menyusun tes hasil belajar akhir semester ganjil merupakan pekerjaan yang cukup rumit karena memerlukan ketelitian yang berdasarkan rumusan indikator. Bentuk penulisan tes sangat tergantung dari perilaku / kompetensi yang akan diukur (Safari , 2004 : 25). Masing-masing bentuk tes memiliki keunggulan dan kelemahan, maka dari itu bentuk tes disesuaikan dengan perilaku / kompetensi yang

akan diukur. Adapun langkah – langkah penyusunan tes obyektif sebagai berikut : a) Menetapkan tujuan tes, b) analisis kurikulum, c) analisis buku pelajaran, d) kisi – kisi tes e) menulis butir tes (Maba : 2007 : 7).

Kemampuan menulis butir tes

Kemampuan konstruksi adalah kemampuan menyusun stem bentuk pertanyaan atau pernyataan, stem tidak negatif ganda, stem tidak memberi petunjuk kearah jawaban benar, setiap stem mandiri, stem mendorong testi berpikir analitik. Pengecoh homogen dan logis, hanya satu jawaban tepat / paling tepat. Stem dan option panjang kalimatnya sama stem tidak opensip. Komponen materi tes tercermin butir tes relevan dengan indikator atau Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK), butir tes juga mencerminkan bahan ajar, butir tes mengukur Taxonomi Bloom (Kognitif dan Psikomotor). Kemampuan menggunakan bahasa sangat diperlukan di dalam menetapkan kaidah bahasa untuk menghindari hal – hal seperti bias gender dan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti

METODE

Adapun lokasi penelitian yang penulis tetapkan adalah sekolah dasar negeri kota Pangkalpinang dengan melibatkan 20 guru PAI .Sekolah ini juga di bawah pembinaan penulis.

Rencana tindakan.

Dalam rencana tindakan ini ada tiga jenis kegiatan yang akan dilaksanakan antara lain :

1. Jenis kegiatan adalah tindakan nyata dalam menyusun butir tes hasil belajar akhir semester ganjil.
2. Bentuk kegiatan : dilaksanakan Workshop menyusun tes hasil belajar akhir semester ganjil bagi semua guru – guru yang mengajar di kelas 5
3. Prosedur kegiatan :
 1. Mengadakan koordinasi dengan Kepala Sekolah tentang waktu pelaksanaan Workshop.
 2. Menginformasikan kepada guru-guru kelas 5 tentang bahan- bahan yang perlu dibawa berkaitan dengan penyusunan tes hasil belajar akhir semester ganjil.
 3. Melaksanakan Workshop penyusunan tes hasil belajar akhir semester ganjil.
4. Subyek : Guru – guru kelas 5 ; tempat gedung pertemuan SD Pangkalpinang; waktu bulan Juli sampai dengan bulan September tahun 2018; Siklus sebanyak 3 siklus

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini dikemukakan hasil penelitian siklus I sesuai dengan proposal semua subyek penelitian terdiri dari guru guru PAI yang berjumlah 20 orang. Semua guru tersebut sudah siap dengan perlengkapannya untuk mengikuti workshop penyusunan tes hasil belajar penilaian akhir semester.

Untuk menjawab masalah penelitian diadakan dua siklus sesuai dengan proposal, tetapi setelah diadakan penelitian ternyata tidak sampai pada dua siklus . Pada siklus I semua guru dimasing – masing kelompok mata pelajaran sudah bisa menyelesaikan sesuai dengan ketentuan yang dipersyaratkan.

Siklus I

Penelitian tentang upaya meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun tes hasil belajar akhir semester ganjil melalui workshop dilaksanakan dalam satu siklus dengan menerapkan workshop dengan ciri sebagai berikut :

- a) Mengumpulkan guru dalam satu ruangan

- b) Peneliti mendatangkan nara sumber untuk memberikan informasi tentang konstruksi tes.
- c) Memberikan binaan secara klasikal
- d) Guru mengadakan diskusi dengan teman dalam satu kelompok pengetahuan.
- e) Penelitian dapat berlangsung dengan baik karena situasi berlangsung terbuka dan kolaboratif.

Dengan menerapkan workshop dalam menyusun tes hasil belajar aktivitas dapat berlangsung dengan baik dan menyenangkan. Kerja sama dalam bentuk diskusi dapat menumbuhkan minat, sikap dan kemauan guru guru untuk melaksanakan tugasnya seperti halnya menyusun tes hasil belajar akhir semester ganjil .

Siklus Pertama

Pada awalnya guru guru merasa tidak siap untuk menyusun tes hasil belajar dengan alasan terbatasnya waktu dan sulitnya menyusun tes sesuai kriteria, karena selama ini guru menyusun tes hasil belajar semester akhir baik ganjil maupun genap dikerjakan dengan mengkompilasi soal soal dari buku buku atau dari kumpulan tes yang sudah ada tanpa mempertimbangkan SK / KD dan indikator dari RPP yang sudah mereka siapkan.

Tetapi setelah penyampaian materi oleh nara sumber yang berupa konstruksi tes, menambah wawasan bagi guru guru dalam hal menyusun tes hasil belajar dan guru merasa perlu menyusun tes sesuai kriteria.

Data pada tabel 01 menunjukkan bahwa ada beberapa aspek yang diamati pada saat proses penyusunan tes hasil belajar akhir semester ganjil berdasarkan pedoman observasi sebagai berikut :

Silabus

Silabus yang dimaksudkan dalam penyusunan tes ini adalah silabus kelas 5 semester ganjil tahun 2018 / 2019.

RPP

RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang dipakai dalam penyusunan tes ini adalah RPP yang dilaksanakan oleh guru guru pada tatap muka di kelas 5 semester ganjil tahun pelajaran 2018 / 2019.

Buku pegangan Buku pegangan yang dimaksud dalam penyusunan tes ini adalah buku pegangan siswa dan buku referensi yang dipergunakan guru dalam pembelajaran di kelas sesuai dengan yang tercantum dalam RPP untuk tahun pelajaran 2018 / 2019.

Format kisi - kisi tes

Format kisi – kisi tes yang dimaksud dalam penyusunan tes ini adalah format yang memuat tentang Sk / KD, indikator, butir tes, ranah kognitif (C1 – C6), dan kunci tes. Format Kisi – Kisi tes disiapkan oleh peneliti .

Kesiapan mental

Kesiapan mental yang dimaksudkan dalam penyusunan tes ini adalah kesiapan guru guru untuk mengikuti kegiatan sesuai jadwal yang disodorkan peneliti kepada guru guru selama tiga hari melaksanakan workshop.

Berdasarkan data di atas maka hasil yang diperoleh pada workshop antara lain :

Aspek Silabus dengan rata – rata skor 3 menunjukkan bahwa guru telah menyiapkan silabus sebagai bahan penting dalam penulisan kisi – kisi tes. Aspek RPP dengan rata – rata skor 2,9 menunjukkan bahwa guru dalam memilih indikator dan tes yang tercantum dalam RPP sudah relevan. Aspek Buku pegangan dengan rata – rata 2,8 menunjukkan bahwa guru sudah memperhatikan referensi yang diperlukan dalam menyusun RPP dan tes. Format kisi – kisi tes dengan rata – rata 4 menunjukkan bahwa guru guru dapat menggunakan dengan baik format kisi – kisi yang disiapkan peneliti. Aspek Kesiapan mental dengan rata – rata 3,1 menunjukan bahwa guru sudah bersiap dalam mengikuti workshop dalam penyusunan tes hasil belajara akhir semester ganjil .

Guru yang dianggap memiliki kemampuan di dalam menyusun tes apabila hasilnya memenuhi kriteria tes yang layak seperti kesesuaian bunyi butir dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian bunyi butir tes dengan aspek perilaku yang diukur (C1 – C6), penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dan sesuai dengan EYD. Tes dikatakan layak apabila minimal 65 % kriteria bisa terpenuhi. Tabel 03 dari 20 guru yang diteliti dalam penyusunan tes ini 100 % guru sudah tuntas dalam menyusun tes profesional.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data, dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan workshop dalam menyusun tes hasil belajar penilaian akhir semester sangat efektif. Sikap dan kemampuan guru PAI setelah workshop merasa puas karena melalui workshop dapat mempergunakan waktu sehingga tidak tertunda – tunda. Melalui workshop pula dapat meningkatkan kemampuan guru di dalam menyusun tes profesional hal ini terlihat pada kegiatan siklus pertama rata rata nilai 70,3. Tes dikatakan layak apabila minimal 65 % kriteria bisa terpenuhi. Dengan demikian pada siklus pertama 100 % guru sudah mampu menyusun tes hasil belajar penilaian akhir semester.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka cipta.
- Haryati, Mimin. (2007). Model dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan, Jakarta: Gaung Persada Press
- Safari, 2004. Kepemimpinan. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu
- Witherington. H. C. 2002. Psikologi Pendidikan. Jakarta, Rineka Cipta